

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses upaya yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk meningkatkan nilai perilaku seseorang atau masyarakat, dari keadaan tertentu menuju keadaan yang lebih baik. Pendidikan sebagai pranata pembangunan sumber daya manusia yang berperan dalam pembentukan peserta didik agar menjadi aset bangsa yang diharapkan, supaya menjadi manusia yang produktif. Pendidikan bagi setiap orang merupakan suatu keharusan atau kewajiban, karena melalui pendidikan seseorang akan mendapat bekal ilmu pengetahuan dimasa mendatang.

Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang telah diterapkan pada Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana oleh peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya agar menjadi manusia yang seutuhnya sehingga berguna bagi diri sendiri maupun orang lain. Pendidikan terjadi tidak secara tiba-tiba, tetapi pendidikan merupakan suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara teratur guna mengembangkan potensi yang dimiliki orang tersebut. Potensi yang dikembangkan dalam pendidikan yaitu dalam segala aspek seperti pengetahuan, keagamaan/spiritual, kepribadian, keterampilan dan perilaku. Di dalam pendidikan peserta didik diharapkan dapat bersaing secara global.

Pendidikan dapat dikatakan berhasil dan mencapai tujuan jika terjadi peningkatan kualitas sumber daya manusia yang dapat diukur dari peningkatan

prestasi belajar. Pengukuran prestasi belajar sangat penting untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam belajar, mengetahui kesulitan belajar siswa, membimbing siswa untuk memperoleh hasil yang lebih baik lagi, dan mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam mengajar. Menurut Syah Muhibbin (2004:141) “Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program ”. Kenyataannya banyak sekali dijumpai berbagai tingkat prestasi belajar yang diraih oleh siswa, ada yang prestasinya tinggi dan juga ada yang prestasinya rendah. Hal ini disebabkan karena kemampuan belajar siswa berbeda-beda dan banyak faktor yang mempengaruhi belajar siswa.

Hal di atas sesuai dengan kondisi di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta, berdasarkan data yang saya peroleh prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi dilihat dari nilai ulangan harian dapat dikatakan prestasi belajarnya rendah. Dari hasil ulangan harian 34 siswa, terdapat 20 siswa yang nilai ulangan hariannya tinggi dan 14 siswa nilai ulangan hariannya rendah. Jadi dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi masih rendah, terbukti hampir 41% siswa nilainya tidak memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum).

Memperoleh prestasi yang baik bukanlah hal yang mudah, banyak sekali faktor yang mempengaruhi, faktor-faktor tersebut meliputi siswa itu sendiri, orang tua dan guru. Siswa mempunyai peran penting dalam pencapaian prestasi belajar, karena siswa yang melakukan kegiatan belajar belajar perlu memiliki minat untuk belajar, ketekunan dalam belajar, dan berpartisipasi dalam pembelajaran. Berlangsungnya kegiatan belajar mengajar (KBM) ketertarikan dan kecenderungan untuk memperhatikan dan terlibat dalam kegiatan belajar akan menimbulkan rasa minat siswa untuk terus belajar sehingga siswa mampu menemukan ide-ide baru dan terdorong untuk memecahkan masalah dengan mencari solusi yang paling tepat.

Minat merupakan ketertarikan yang tinggi terhadap sesuatu hal. Menurut Slameto (2010:180) “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Minat seseorang

terhadap sesuatu akan ditunjukkan melalui kegiatan atau aktivitas yang berkaitan dengan minatnya. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan melakukan aktivitas yang mereka senangi dan akan ikut terlibat dalam proses pembelajaran serta memperhatikan yang guru berikan.

Kondisi di atas juga sama dengan kondisi di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. Di dalam proses pembelajaran banyak siswa yang memperhatikan guru saat menerangkan. Biasanya siswa yang memperhatikan pelajaran adalah siswa yang duduknya di depan. Tetapi ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru, biasanya siswa yang tidak memperhatikan guru saat mengajar adalah siswa yang duduk di belakang. Mereka lebih suka ngobrol dengan teman sebangkunya, mengantuk dan melamun.

Muhadjir (2003:137) menjelaskan bahwa:

Guna memenuhi sistem pembelajaran yang lebih bermakna, maka kegiatan belajar itu sendiri harus dirancang sedemikian rupa, sehingga seluruh siswa menjadi aktif dalam belajarnya, yang dapat merangsang daya cipta, rasa dan diasumsikan sebagai pangkal kesuksesan belajar.

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, untuk melibatkan siswa agar tertarik dan berperan aktif dalam pembelajaran, guru juga dituntut aktif dalam proses pembelajaran. Guru tidak cukup hanya menyampaikan materi saja, akan tetapi guru harus menciptakan suasana belajar yang baik untuk menarik minat belajar siswa. Selain itu guru juga harus mempertimbangkan penggunaan metode mengajar yang sesuai dengan materi pelajaran dan sesuai dengan kondisi peserta didik.

Metode mengajar guru juga sangat penting untuk diperhatikan. Sekolah merupakan lembaga formal sebagai wadah untuk kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar yang menjadi intinya adalah siswa, sedangkan guru melakukan kegiatan pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa semaksimal mungkin, sehingga siswa tersebut berminat untuk belajar, mampu merubah tingkah lakunya menjadi lebih baik lagi dan siswa benar-benar berperan dalam kegiatan belajar.

Penggunaan metode mengajar guru yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran sangat diperlukan. Karena metode adalah cara yang digunakan

oleh guru untuk melakukan interaksi dengan siswa pada saat kegiatan belajar mengajar, untuk itu guru sebagai pengarah dan pembimbing harus pandai memilih metode mengajar dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa. Pemilihan metode mengajar yang tidak sesuai dengan pengajaran akan menimbulkan kendala untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Masalah yang timbul bagi siswa adalah bagaimana belajar yang efektif yaitu sesuai dengan teknik belajar yang standar dengan melatih otaknya untuk belajar terus dengan keteraturan. Bagaimana melakukan penyelesaian dengan guru dan bagaimana menimbulkan kebiasaan teratur sehingga mencapai prestasi belajar yang optimal.

Pentingnya peran guru dalam pendidikan tidak lepas dari kemampuan guru dalam menyampaikan materi pada siswa. Oleh karena itu pada proses pembelajaran guru harus memiliki empat kompetensi yaitu pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Kompetensi pedagogik dan profesional guru adalah kompetensi yang berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan dan pembelajaran. Beberapa kemampuan tersebut adalah kemampuan penguasaan landasan kependidikan, psikologi pengajaran, penguasaan materi pelajaran, penerapan berbagai model dan sumber belajar, kemampuan menyusun program pembelajaran, kemampuan mengevaluasi pembelajaran, dan kemampuan mengembangkan kinerja pembelajaran. Kompetensi sosial guru sangat diharapkan dapat memenuhi semua alat, media, dan sumber belajar yang dibutuhkan siswa dalam belajar.

Salah satu contoh dari hasil penelitian menyatakan bahwa kondisi pembelajaran yang sering kali disajikan guru dalam pembelajaran Akuntansi dinilai masih belum tepat sasaran dan bahkan cenderung penerapannya masih dibatasi dengan konteks buku tertentu saja. Dari kecerobohan pembelajaran tersebut mengakibatkan timbulnya kurang perkembangan wawasan maupun pengetahuan pada siswa itu sendiri. Selain itu pada mata pelajaran Akuntansi yang proses belajarnya dilakukan secara verbal dan didominasi metode ceramah. Hal ini menunjukkan bahwa guru masih belum memanfaatkan secara maksimal berbagai metode yang tepat untuk mendapatkan hasil yang memuaskan. Sering

ditemukan dalam masyarakat, bahwa prestasi belajar siswa khususnya pelajaran Akuntansi masih rendah.

Untuk tingkat SMA, pembelajaran akuntansi diberikan sebagai bagian dari mata pelajaran ekonomi. Mata pelajaran ini mencakup berbagai kemampuan dalam berperilaku ekonomi dan pemahaman terhadap transaksi keuangan. Selama ini pembelajaran akuntansi dianggap sebagai mata pelajaran yang kurang menyenangkan dan membosankan. Akuntansi terkesan sangat rumit dan sulit untuk dipahami.

Materi yang berkaitan dengan siklus akuntansi, mulai dari pencatatan ke dalam jurnal umum, jurnal khusus, posting ke buku besar, sampai pada pembuatan laporan keuangan, bagi siswa hal tersebut merupakan materi yang sangat sulit. Apalagi selama ini siswa masih mengalami banyak kesulitan dalam mengklasifikasikan jenis-jenis akun dalam pencatatan transaksi. Minat siswa dan metode mengajar yang digunakan guru untuk mempelajari akuntansi kurang baik. Akibatnya, prestasi belajar siswa terhadap materi yang dipelajari tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Hal di atas sesuai dengan hasil penelitian Imas Purnamasari (2010) yang menyatakan bahwa:

Dari sembilan materi pelajaran akuntansi yang memiliki tingkatan kesulitan untuk dipahami siswa serta berurut dimulai dari pemahaman pencatatan jurnal, posting ke buku besar, neraca saldo, jurnal penyesuaian (*adjustment*), neraca lajur serta laporan keuangan. Dari materi tersebut hampir 75% siswa sering mengalami kesalahan dalam memahami konsep sehingga akan berujung pada kesalahan dalam pencatatan.

Melihat kondisi seperti itu diperlukan usaha-usaha yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Akuntansi. Dengan kompetensi dasar yang dimiliki, guru harus dapat mengemas pelaksanaan proses pembelajaran, dengan menyiapkan materi dan bahan ajar yang akan disampaikan yang dirancang dengan menggunakan metode, strategi, media dan sumber belajar yang tepat dan sesuai dengan kondisi siswa, agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, mendorong peneliti untuk meneliti tentang “PENGARUH MINAT BELAJAR DAN METODE MENGAJAR GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR PADA SISWA KELAS XIMATA PELAJARAN EKONOMISEKOLAH MENENGAH ATAS MUHAMMADIYAH 1 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2014/2015”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada untuk identifikasi masalah yang terjadi sebagai berikut:

1. Beberapa siswa nilai ulangan hariannya rendah.
2. Siswa belum menyadari besar pengaruhnya minat belajar terhadap prestasi belajar.
3. Kurang tepatnya guru dalam pemilihan metode mengajar

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu mengenai:

1. Prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 1 Surakarta tahun ajaran 2014/2015 yang dimaksud adalah hasil akhir yang dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Hasil akhir dapat dilihat dari raport kelas XI IPS semester 2 mata pelajaran ekonomi yang nilainya merupakan gabungan dari nilai ekonomi dan nilai akuntansi.
2. Minat belajar siswa untuk mata pelajaran ekonomipada siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 1 Surakarta tahun ajaran 2014/2015 yang dimaksud adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi dalam mengikuti dan memperhatikan pelajaran.
3. Metode mengajar guru dalam mata pelajaran ekonomipada siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 1 Surakarta tahun ajaran 2014/2015 dinilai dari kejelasan dalam menyampaikan materi pembelajaran.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar pada siswa kelas XI mata pelajaran ekonomi SMA Muhammadiyah 1 Surakarta tahun ajaran 2014/2015?
2. Adakah pengaruh metode mengajar guru terhadap prestasi belajar pada siswa kelas XI mata pelajaran ekonomi SMA Muhammadiyah 1 Surakarta tahun ajaran 2014/2015?
3. Adakah pengaruh minat belajar dan metode mengajar guru terhadap prestasi belajar pada siswa kelas XI mata pelajaran ekonomi SMA Muhammadiyah 1 Surakarta tahun ajaran 2014/2015?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar pada siswa kelas XI mata pelajaran ekonomi SMA Muhammadiyah 1 Surakarta tahun ajaran 2014/2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh metode mengajar guruterhadap prestasi belajar pada siswa kelas XI mata pelajaran ekonomi SMA Muhammadiyah 1 Surakarta tahun ajaran 2014/2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar dan metode mengajar guruterhadap prestasi belajar pada siswa kelas XI mata pelajaran ekonomi SMA Muhammadiyah 1 Surakarta tahun ajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis kepada berbagai pihak sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh minat belajar dan metode mengajar guru terhadap prestasi belajar ekonomi.

2. Manfaat praktis kepada pihak-pihak terkait, meliputi:

- a. Bagi sekolah, sebagai umpan balik agar terus mendukung siswa dan guru dalam meningkatkan prestasi belajar ekonomi.
- b. Bagi guru, sebagai bahan masukan dan pedoman pentingnya metode mengajar guru dalam upaya meningkatkan prestasi belajar ekonomi.
- c. Bagi siswa, sebagai penerima ilmu lebih giat lagi untuk meningkatkan minat belajar materi akuntansi dalam upaya meningkatkan prestasi belajar ekonomi.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk mengikuti kegiatan penelitian berikutnya lebih lanjut.